

SOIL CHARACTERISTICS AND CULTIVATION TECHNIQUES OF LOCAL SENANG-TOBACCO IN EAST LOMBOK REGENCY

Emah Rahila Azzahra¹, Zaenal Arifin², R. Sutriyono³

¹Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

Article History

Received :

Revised :

Accepted :

Published :

*Corresponding Author:

Emah Rahila Azzahra,
Ilmu Tanah, Fakultas
Pertanian, Universitas
Mataram, Mataram,
Indonesia;

Email:

emarahila88@gmail.com

Abstract: Locally grown Senang tobacco is highly favored by the community, especially among those who enjoy smoking on the island of Lombok. The uniqueness of this local tobacco lies not only in its popularity but also in its relatively high price. Senang local tobacco is a crop cultivated exclusively in the Senang Village area of Pringgabaya. Despite its limited cultivation area, the chemical and physical properties of the soil play a vital role in determining soil fertility and plant growth quality. Cultivation techniques also play a crucial role in the successful cultivation of tobacco plants. This research aims to determine the soil properties and cultivation techniques of Senang local tobacco in East Lombok Regency. The study was conducted in a tobacco field located in Senang Village, Batuyang Village, Pringgabaya District, East Lombok Regency. The research was carried out from July to September 2023, involving activities such as soil sampling, interviews with tobacco farmers, and soil analysis. The results indicate that the soil has very low total nitrogen, available phosphorus ranging from very low to high, very high exchangeable potassium, low available iron, moderate available copper, very low available zinc, and the soil texture is classified as sandy clay loam, sandy clay, dusty clay, and clay. One noticeable difference in the cultivation techniques for Senang local tobacco, compared to other tobacco cultivation techniques, is the irrigation method employed.

Keywords: Cultivatin Techniques, Soil Characteristics, Tobacco

Pendahuluan

Tembakau lokal-Senang sangat disukai oleh masyarakat, terutama mereka yang gemar merokok di Pulau Lombok. Keistimewaan tembakau lokal ini tidak hanya terletak pada popularitasnya, tetapi juga pada harga yang cukup tinggi. Kualitas tembakau lokal yang unggul menjadikannya pilihan favorit di antara para perokok. Dengan citarasa yang khas dan aroma yang memikat, tembakau lokal senang telah menemukan tempat istimewa di hati masyarakat Pulau Lombok dan menjadi komoditas yang diminati di pasaran.

Tembakau lokal-Senang merupakan tanaman yang ditanam secara terbatas hanya di Dusun Senang yang terletak di daerah Pringgabaya. Meskipun areanya terbatas, namun tembakau lokal ini memiliki keunikan dan kualitas yang sangat dihargai oleh masyarakat setempat. Proses penanaman tembakau lokal senang membutuhkan perhatian khusus, termasuk pemilihan varietas yang tepat, kondisi tanah yang sesuai, serta teknik budidaya yang terbaik. Petani di Dusun Senang secara teliti merawat tanaman tembakau ini, mulai dari persiapan lahan hingga proses panen yang dilakukan dengan hati-hati.

Kualitas tembakau dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi varietas, sifat tanah, iklim, dan pengelolaan (Nurnasari dan Djumali, 2010). Pertama, varietas tembakau yang dipilih akan berperan penting dalam menentukan karakteristik rasa, aroma, dan kekuatan tembakau yang dihasilkan. Setiap varietas memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga pemilihan varietas yang sesuai dengan kondisi lingkungan akan memberikan hasil yang optimal. Selanjutnya, sifat tanah juga berpengaruh terhadap kualitas tembakau, tanah yang subur dan kaya akan memberikan nutrisi yang cukup bagi tanaman tembakau untuk tumbuh dengan baik, serta berkontribusi terhadap pembentukan profil rasa yang diinginkan. Iklim juga merupakan faktor penting dalam budidaya tembakau. (Kusumandaru et al., 2015). Iklim yang sesuai dengan kebutuhan tanaman tembakau akan memungkinkan produksi daun tembakau yang berkualitas tinggi (Parjo, 2018). Selain itu, pengelolaan tanaman tembakau juga berperan dalam menentukan kualitas produk akhir. Praktik budidaya yang baik, seperti pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit yang efektif, serta teknik panen yang benar, akan berkontribusi terhadap kualitas daun tembakau yang dihasilkan.

Tanah memiliki komposisi yang beraneka ragam, sehingga mengakibatkan tanah memiliki sifat fisika, kimia, dan sifat biologi yang beragam. Karakteristik fisik tanah memegang peran krusial dalam mendukung pertumbuhan tanaman. Sifat fisik tanah, seperti kerapatan isi dan kekuatan tanah sudah lama dikenal sebagai parameter utama dalam menilai keberhasilan teknik pengolahan tanah (Afandi, 2005). Sifat kimia tanah mencerminkan sifat-sifat bahan kimia yang ada dalam lingkungannya, yang sangat krusial untuk meramalkan fungsi tanah dari perspektif kelarutan dan ketersediaan unsur-unsur di dalamnya. Pergerakan, penyediaan dan penyerapan unsur hara dari tanah ke tanaman ditentukan oleh raksi kimiawi tanah (Hanafiah, 2014). Sifat biologi tanah terkait dengan kegiatan makhluk hidup yang ada di dalam dan di permukaan tanah. Sifat-sifat biologi ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses dekomposisi bahan organik, mineralisasi, immobilisasi, siklus nutrisi, dan berbagai proses lainnya yang terjadi di dalam tanah. (Atamaja, 2017).

Sifat kimia dan fisik tanah memainkan peran penting dalam menentukan kesuburan tanah dan kualitas pertumbuhan tanaman. Beberapa parameter tanah yang relevan untuk analisis sifat tanah pada penanaman tembakau antara lain tekstur tanah, kandungan nitrogen (N), kandungan fosfor (P), kandungan kalium (K), serta beberapa unsur mikro tanah yang akan mempengaruhi pertumbuhan tembakau yaitu kandungan besi (Fe), kandungan tembaga (Cu) dan kandungan zinc (Zn) (Hanafiah 2014). Teknik budidaya juga memegang peran penting keberhasilan budidaya tanaman tembakau. Beberapa Teknik budidaya tanaman tembakau dimulai dari, pemilihan bibit, pengolahan tanah, pengairan, pemeliharaan dan panen.

Oleh sebab ini perlu dilakukan penelitian tentang “Sifat Tanah dan Teknik Budidaya Tembakau Lokal Senang di Kabupaten Lombok Timur” sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam budidaya tanaman tembakau di daerah lain

Bahan dan Metode Alat Penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian ini antara lain GPS (Global Position System), cangkul, pisau lapang, kantong plastik, karet gelang, kertas label, kamera, bolpoin, dan perlengkapan analisis di laboratorium meliputi ayakan diameter 0,5 mm, botol pengocok, Erlenmeyer 100 ml, labu destruksi, timbangan analitik, cawan, pipet, termometer, labu destilasi, gelas ukur 10 dan 25 ml, destilator, titrator, botol kocok, gelas ukur, labu ukur 100 ml, labu semprot, mesin pengocok, pipet volume, cawan, pipet ukur, tabung reaksi, kertas whatman 42, spektrofotometer, lemari asam dan oven.

Bahan Penelitian

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel tanah yang berasal dari daerah penelitian, dan bahan-bahan lainnya yang diperlukan dalam analisis kimia tanah dan fisika tanah laboratorium.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik survey, yaitu cara pengumpulan data dari sejumlah unit dalam waktu yang tidak bersamaan

(Surakmad, 1990). Pelaksanaannya meliputi beberapa tahap, yaitu: observasi, pengumpulan data, analisis data dan wawancara.

Penentuan titik pengamatan

Penentuan titik pengamatan dilakukan berdasarkan ketinggian lahan wilayah sawah pertanian tembakau dibudidayakan, sehingga dapat digolongkan menjadi daerah bagian atasbagian tengah danbagian bawah. Penggolongan tersebut didasari oleh masing-masing ketinggian tempat, bagian atas yang terletak pada ketinggian tertinggi, kemudian menuju bagian tengah, dan akhirnya di area yang lebih rendah pada bagian bawah.

Pengambilan Sampel Tanah

Pengambilan sampel tanah dilakukan dengan metode Random Sampling dengan pengambilan sampel dilakukan pada 3 titik berdasarkan perbedaan kemiringan lahan wilayah sawah pertanian tembakau yang mewakili daerah atas, tengah dan bawah. Setiap titik sampel masing-masing diambil 3 sampel tanah pada areal lahan yang mewakili setiap daerah kemiringan tersebut secara komposit, sampel tanah diambil pada kedalaman 0-20 cm dan diambil 2 kg tanah kemudian diberi label. Pengambilan sampel tanah dilakukan menggunakan cangkul.

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang Teknik budidaya tanaman tembakau yang selama ini lakukan pada masing-masing titik sampel dengan memeberikan dan menjawab kuisisioner. Setiap petani diajukan pertanyaan tentang teknik budidaya tanaman tembakau. Parameter pengamatan dalam wawancara meliputi pemilihan bibit, pengolahan tanah, pengairan, pemeliharaan dan panen.

Persiapan Sampel Tanah

Sampel tanah yang telah diambil di lapangan dikering anginkan, selanjutnya sampel tanah ditumbuk hingga halus dan kemudian sampel tanah diayak dengan ayakan ukuran 0,5mm. Kemudian dilakukan analisis di Laboratorium kimia tanah dan laboratorium Fisika Tanah.

Hasil dan Pembahasan Sifat Kimia Tanah

N-total

Tabel 1. Hasil Analisis N-Total Tanah

Sampel	N-Total (%)	Kriteria
1a	0.08	Sangat rendah
1b	0.08	Sangat rendah
1c	0.08	Sangat rendah
2a	0.06	Sangat rendah
2b	0.06	Sangat rendah
2c	0.07	Sangat rendah
3a	0.05	Sangat rendah
3b	0.09	Sangat rendah
3c	0.07	Sangat rendah

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kanumari (2022) kandungan N-total pada lahan sawah tembakau di di beberapa desa di Lombok Timur tergolong rendah, yatu di Desa Padamara dengan nilai 0,09%, di Desa Sepit bernilai 0,09% dan di Desa Surabaya Utara bernilai 0,08%. Begitupula dengan penelitian oleh Mulyati *et al.* (2023) kadar N-total di lahan suboptimal Lombok Timur tergolong sangat rendah dengan nilai 0.09%. Kandungan nitrogen pada lahan sawah di sekitar wilayah penelitian, tepatnya di Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur juga tergolong rendah yaitu dengan nilai N 0,19% (Rosita, 2022). Penelitian Mirayanti (2021) di Kecamatan Sembalun Lombok timur juga menunjukkan kandungan nitrogen pada lahan sawah tergolong rendah (0,18%).

P-tersedia Tanah

Tabel 2. Hasil Analisis P-Tersedia Tanah

Sampel	P-Tersedia (ppm)	kriteria
1a	30.45	Tinggi
1b	34.16	Tinggi
1c	80.25	Tinggi
2a	26.70	Tinggi
2b	25.98	Tinggi
2c	26.45	Tinggi
3a	2.94	Sangat rendah
3b	8.38	Rendah
3c	4.17	Sangat rendah

Kadar fosfor (P) tanah di beberapa tempat di sekitar wilayah budidaya tembakau Senang sangat beragam. Menurut penelitian Kanumari (2022) pada beberapa lahan budidaya tembakau tergolong tinggi, di Desa Padamara dengan nilai 174,9 ppm, di Desa Sepit bernilai 70,47 ppm dan di Desa Surabaya Utara bernilai 41, 08 ppm. Menurut penelitian Rosita (2022) kadar fosfor di lahan sawah di Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur juga tergolong tinggi dengan nilai 43,3 ppm. Kecamatan Sembalun Lombok timur juga menunjukkan kadar P pada lahan sawah tergolong sedang dengan nilai 8,83 ppm (Mirayanti, 2021). Sementara hasil penelitian (Mulyati *et al.*, 2023) Kadar fosfor tanah di lahan suboptimal Lombok Timur berharkat rendah yakni 0,22%.

K-tertukar Tanah

Tabel 4.3 Hasil Analisis K-tertukar Tanah

Sampel	K-Tertukar (Cmolc/kg)	Kriteria
1a	2.84	Sangat tinggi
1b	2.30	Sangat tinggi
1c	2.84	Sangat tinggi
2a	2.90	Sangat tinggi
2b	2.74	Sangat tinggi
2c	3.26	Sangat tinggi
3a	2.75	Sangat tinggi
3b	2.77	Sangat tinggi
3c	2.60	Sangat tinggi

Penelitian Kanumari (2022) menunjukkan kadar kalium di beberapa lahan budidaya tembakau di beberapa tempat di Lombok timur juga tergolong tinggi, di Desa Surabaya Utara K bernilai 2,78 Cmolc/kg, di desa Sepit K bernilai 2,60 Cmolc/kg dan di Desa Padamara kadar K bernilai 2,07 Cmolc/kg. Penelitian di Kecamatan Sembalun Lombok timur juga menunjukkan kandungan kalium pada lahan sawah tergolong tinggi dengan nilai 0,96 Cmolc/kg (Mirayanti, 2021). Menurut penelitian Rosita (2022) kadar kalium di lahan sawah di Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur tergolong sedang dengan nilai 0,44 Cmolc/kg. Sementara hasil penelitian kadar K-tertukar tanah di lahan suboptimal Lombok

Timur berharkat rendah yakni 0,25 Cmolc/kg, (Mulyati *et al.*, 2023).

Fe-tersedia Tanah

Tabel 4. Hasil Analisis Fe-tersedia Tanah

Sampel	Fe-tersedia (ppm)	kriteria
1a	13,88	Rendah
1b	15,62	Rendah
1c	14,71	Rendah
2a	14,60	Rendah
2b	16,85	Rendah
2c	17,39	Rendah
3a	15,75	Rendah
3b	13,57	Rendah
3c	19,29	Rendah

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan kadar Fe di lahan sawah di Lombok Utara tergolong rendah dengan nilai 25,66 ppm (Baharuddin *et al.*, 2015). Penelitian kadar Fe di Kabupaten Lombok Barat pada lahan sawah padi tergolong rendah dengan nilai 1,15 ppm (Rizma, 2016). pH tanah adalah salah satu penyebab utama rendahnya kadar hara besi (Fe) tersedia dalam tanah. Tanah dengan pH tinggi atau alkali cenderung mengurangi jumlah besi yang tersedia untuk tanaman karena besi lebih mudah terikat dalam bentuk tidak larut dalam kondisi tanah alkali.

Cu-tersedia Tanah

Tabel 5. Hasil Analisis Cu-tersedia Tanah

Sampel	Cu-tersedia (ppm)	Kriteria
1a	8,21	Sedang
1b	8,35	Sedang
1c	8,52	Sedang
2a	7,45	Sedang
2b	6,46	Sedang
2c	7,42	Sedang
3a	6,93	Sedang
3b	6,81	Sedang
3c	8,21	Sedang

Sementara penelitian yang dilakukan di Kabupaten Lombok Barat pada lahan sawah padi kadar Cu tergolong sangat rendah dengan nilai 0,57ppm (Rizma, 2016). Kandungan tembaga (Cu) dalam tanah dipengaruhi oleh sejumlah faktor, Rokhmah (2008) menjelaskan bahwa sedikitnya Cu dalam tanah bisa disebabkan oleh

(a) penggunaan pupuk NPK dalam jumlah tinggi yang dapat mengakibatkan tanaman tumbuh dengan cepat dan menghabiskan Cu dalam larutan tanah; (b) pengapuran yang berlebihan di tanah asam. Hasil wawancara dengan petani bahwa selama tanah disawahkan tidak pernah dilakukannya penambahan pupuk Cu, pupuk yang diberikan diantaranya: ZA, Urea dan Phonska.

Zn-tersedia Tanah

Tabel 4.6 Hasil Analisis Zn-tersedia Tanah

Sampel	Zn-tersedia (ppm)	kriteria
1a	0,36	Sangat Rendah
1b	0,42	Sangat Rendah
1c	0,39	Sangat Rendah
2a	0,52	Sangat Rendah
2b	0,38	Sangat Rendah
2c	0,37	Sangat Rendah
3a	0,35	Sangat Rendah
3b	0,39	Sangat Rendah
3c	0,46	Sangat Rendah

Di sisi lain penelitian yang dilakukan di lahan sawah untuk budidaya jagung di Lombok Utara kadar Zn tergolong rendah dengan nilai 11,30 ppm (Baharuddin et al., 2015). Kadar Zn di wilayah Kabupaten Lombok Barat pada lahan sawah padi cenderung rendah, dengan angka yang menunjukkan 0,17 ppm (Rizma, 2016). Ada banyak faktor yang berkontribusi pada rendahnya kadar unsur hara seng (Zn) dalam tanah. Pertama, sifat geologis dan mineralogis tanah dapat memengaruhi kandungan Zn, tanah yang berasal dari batuan yang kaya akan memiliki kandungan zinc yang lebih tinggi. Kedua, proses pelapukan batuan yang terjadi di tanah juga memengaruhi kandungan Zn, tanah yang telah melalui pelapukan yang lebih intens memiliki kandungan Zn yang lebih tinggi. Selain itu, penggunaan pupuk kimia, khususnya fosfat, dapat mengikat Zn dalam tanah, membuatnya kurang tersedia untuk tanaman.

Sifat Fisika Tanah

Tekstur Tanah

Tabel 4.7 Hasil Analisis Tekstur Tanah

Titik Sampel	Liat (%)	Debu (%)	Pasir (%)	Kelas Tekstur
--------------	----------	----------	-----------	---------------

1a	26.78	6.286	66.934	Lempung liat berpasir
1b	10.4	21.866	67.734	Lempung berpasir
1c	31.46	7.74	60.8	Lempung liat berpasir
2a	23.14	48.86	28	Lempung liat berpasir
2b	10.4	71.733	17.867	Lempung berdebu
2c	26.52	56.413	17.067	Lempung liat berdebu
3a	20.02	42.646	37.334	Lempung berpasir
3b	7.02	64.98	28	Lempung berdebu
3c	6.76	30.04	63.2	Lempung berpasir

Penelitian tentang tekstur sebelumnya juga menunjukkan lahan sawah di Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur bertekstur lempung berpasir (Rosita, 2022). Desa Padamara Kecamatan Sukamulia masuk dalam kelas tekstur lempung berliat (Fahrudin, 2023). Data tekstur di lahan penanaman tembakau di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok menunjukkan kelas tekstur lempung liat berdebu, lempung berpasir dan lempung berdebu (Wahyudi, 2014).

Teknik Budidaya Tembakau Senang

Dalam budidaya tembakau Senang, 80% petani menggunakan dua jenis bibit tembakau, yaitu tembakau varietas Mawar dan tembakau varietas Jepun. Sisanya 20% petani lainnya menggunakan hanya satu jenis varietas tembakau, yaitu varietas Jepun. Perbedaan penggunaan bibit dalam budidaya tembakau disebabkan oleh tujuan akhir yang diinginkan untuk mencapai aroma tembakau yang spesifik. Tembakau Kasturi Mawar memiliki aroma yang lembut, manis, dan bunga, mirip dengan bau mawar, aroma dari varietas ini cenderung lebih ringan. Sedangkan Tembakau Kasturi Jepun adalah varietas tembakau yang berasal dari Pulau Jawa, Indonesia. Tembakau ini dikenal dengan aroma yang kuat.

Pengelolaan tanah pada budidaya tembakau Senang semua petani yang telah diwawancara melakukan pemberoan pada lahan sawahnya sebelum menanam tembakau kembali. Pengistirahatan penanaman dilakukan setelah

periode tanam sebelumnya. Sebelum lahan ditanami para petani akan merendam sawahnya selama satu malam. Selanjutnya para petani akan membuat lubang-lubang tempat penanaman bibit tembakau. Sebagian besar (60%) petani tembakau menggunakan jerami sebagai mulsa alami sedangkan sisanya tidak menggunakan penutup lahan apapun.

Pengairan tanaman tembakau pada budidaya tembakau Senang semua petani yang telah diwawancara melakukan penyiraman hanya dua kali selama masa tanam tembakau. Penyiraman dilakukan saat awal tanam dan saat tanaman tembakau sudah memasuki umur satu bulan setelah tanam. Sebagian besar (60%) petani tembakau Senang menggunakan air yang berasal dari sungai kecil yang berada di Dusun Senang sedangkan 40% petani menggunakan air yang berasal dari bendungan yang berada di Dusun Senang. Pengairan tanaman tembakau dilakukan dengan cara penyiraman langsung pada tanaman.

Dalam budidaya tembakau Senang, 80% petani melakukan pemeliharaan tanaman tembakau dari serangan ulat yang muncul saat umur tanaman 1-2 bulan dengan cara mekanisme atau pengambilan langsung dan secara kimiawi dengan penyemprotan insektisida. Sedangkan hanya 10% persen yang diserang oleh dua jenis hama yaitu ulat dan belalang, ulat akan muncul saat umur tembakau satu bulan setelah tanam dan belalang akan muncul saat umur tembakau dua bulan setelah tanam pemeliharaan juga dilakukan dengan cara mekanisme atau pengambilan langsung dan secara kimiawi dengan penyemprotan insektisida. Dalam hal pemupukan 60% petani menggunakan campuran antara pupuk urea dan phonska yang diberikan saat melakukan penyiraman kedua. Sedangkan 40% petani lainnya menggunakan campuran ZA dan phonska dan diberikan saat melakukan penyiraman kedua.

Pada budidaya tembakau Senang semua petani melakukan panen saat umur tanaman tembakau 3-4 bulan setelah tanam. Pemanenan dilakukan secara bertahap, dimulai dari daun yang paling bawah hingga daun yang paling atas. Pemanenan bisa dilakukan hingga tujuh kali hingga mencapai panen daun yang paling atas. Hanya 10% petani yang melakukan pencabutan

bunga saat tembakau berumur 2,5 bulan setelah tanam.

Dibandingkan dengan lahan-lahan usaha tembakau lainnya (non-Senang) teknik budidaya yang paling berbeda yaitu diteknik pengairannya. Teknik pengairan pada budidaya tembakau Senang sengaja diberikan kondisi cekaman air (stres air) dengan hanya disiram dua kali selama masa tanam. Berbeda dengan jenis tembakau lain yang selama masa budidaya tembakau (non-Senang) yang diberikan cukup air. Sehingga bentuk daun tembakau Senang lebih ramping dibandingkan dengan tembakau jenis lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Suwarso *et al.* (2004) menunjukkan bahwa kandungan nikotin pada daun tembakau meningkat secara signifikan saat tanaman tersebut mengalami kekurangan air.

Kesimpulan

Lahan budidaya tembakau lokal Senang memiliki sifat tanah (N-total, P-tersedia, K-tertukar, Fe-tersedia, Cu-tersedia, Zn-tersedia dan tekstur) yang tidak terlalu berbeda dengan lahan sawah untuk budidaya tembakau atau budidaya tanaman lainnya yang berada disekitar lokasi budidaya tembakau lokal Senang. Hal yang membedakan tembakau lokal Senang ialah teknik budidayanya, khususnya pengairan. Tembakau lokal disiram dengan frekuensi yang rendah dan tanaman sengaja dibuat dalam kondisi kekurangan air (stres air). Kandungan nikotin pada tanaman tembakau akan meningkat saat tanaman tersebut mengalami kekurangan air.

Referensi

- Atamaja, I.W.D. 2017. *Sifat Biologi Tanah*. Udaya Press. Udayana
- Djumali dan Nurnasai Elda. 2012. Tanggapan Fisiologi Tanaman Tembakau Temanggung terhadap Dosis Pupuk Nitrogen serta Kaitannya dengan Hasil dan Mutu Rajangan. *Buletin Tanaman*

- Tembakau, Serat & Minyak Industri. 4(1):10-20.
- Fahrudin, F., & Padusung, P. (2023). Evaluasi Kelas Kesesuaian Lahan Skala Semi Detail Pada Lokasi Budidaya Temabau Virginia (*Nicotiana tabacum*) di Kabupetan Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. *Journal of Soil Quality and Management*, 2(1), 59–66. Retrieved from <https://jsqm.unram.ac.id/index.php/jsqm/article/view/149>
- Hanafiah, K.A. 2014. *Dasar-dasar Ilmu Tanah*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kanumari, M.A., (2022). *Evaluasi Efisiensi Paket Pemupukan Komoditi Tembakau (Nicotiana tabacum) di Kabupaten Lombok Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Kusumandaru, W., Bambang, H., Sugeng, W. 2015. Analisis Indeks Kualitas Tanah di Lahan Pertanian Tembakau Kasturi Berdasarkan Sifat Kimianya dan Hubungannya dengan Produktivitas Tembakau Kasturi di Kabupaten Jember. *Berkala Ilmiah Pertanian* 1(1).
- Mulyati, M., Priyono, J., & Tejowulani, S. (2023). Respon Pertumbuhan, Hasil Umbi Dan Kadar P Tanaman Bawang Merah Terhadap Berbagai Pembenh Tanah Dan Dosis Pupuk Npk Pada Lahan Suboptimal Lombok Timur. *Prosiding SAINTEK*, 5, 18-27
- RIZMA H.A, Safprada; PRIYONO, Joko; ARIFIN, Zainal. Pengaruh Frekuensi Pemberian Pupuk Cair Batuan Silikat Berpestisida Nabati Dan Dosis Np Terhadap Produksi Tanaman Padi (*Oryza Sativa L*) Di Desa Kekait Lombok Barat. **CROP AGRO, Jurnal Ilmiah Budidaya**, [S.l.], v. 9, n. 1, p. 9 - 14, jan. 2018. ISSN 2621-5748. Available at: <https://cropagro.unram.ac.id/index.php/caj/article/view/129>>. Date accessed: 27 oct. 2023.
- Rosita, S. (2023). *Sifat Fisik Dan Sifat Kimia Tanah Asosiasi Hapludands-Eutrudepts Pada Lahan Berbatu Apung Di Kecamatan Montong Gading Lombok Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Parjo. 2018. *Tembakau Komoditas Andalan Kemarau*: (<https://distanpangan.magelangkab.go.id/home/detail/tembakau-komoditas-andalan-musim-kemarau/245>.) [Diakses Tanggal 25 Juli 2023].
- Wahyudi, L. Y. (2014). *Penilaian Kualitas Lahan Penanaman Tembakau di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).